

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang memiliki unsur jasmani, rohani, dan nafsani. Ketiga unsur demikian harus diberikan pendidikan dan pelatihan, agar potensi yang dimiliki manusia berkembang dengan baik. Manusia sebagai makhluk yang diberikan potensi akal dan hati harus senantiasa belajar dan melakukan pendidikan. Menurut Gagne (1975), belajar merupakan aktivitas mental intelektual yang memiliki sifat internal. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu dan pengalaman. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap yang dilakukan kepada seseorang atau kelompok dengan memberikan pengajaran dan tindakan dan perlakuan yang mendidik.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, menurut Tafsir (Tafsir, 2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Dengan makna pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam makna yang luas pendidikan adalah pengembangan seseorang dalam setiap aspek yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain yang mencakup aspek jasmani, rohani, dan akal. Pendidikan ialah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan (Purwanto, 2011). Pendidikan nyatalah berlaku dalam pergaulan antara orang dewasa dan anak, sehingga dengan adanya proses pendidikan tersebut anak-anak atau peserta didik bisa mengembangkan potensi dengan maksimal.

Belajar dan pendidikan Islam selalu bersumber pada Al-Qur'an, sebab fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber hukum umat Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para rosul dengan perantara malaikat Jibril a.s. dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawatir serta mempelajarinya termasuk ibadah. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan sebagai pedoman hidup seluruh kaum

muslimin. Mempelajarinya bernilai ibadah serta mengamalkannya suatu kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw (Abdurohim, 2012). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah merupakan kewajiban secara kolektif. Maknanya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan setiap orang, namun hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan ketentuan dan aturan tajwid adalah fardu ain yaitu kewajiban pribadi.

Dalam Q.s Shad ayat 29, Allah Swt berfirman :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Q.s Shad ayat 29).

Dengan adanya ayat ini sebagai umat muslim diharuskan mempelajari Al-Qur'an yang merupakan pedoman serta petunjuk dalam hidup yang didalamnya penuh berkah dan agar dijadikan sebagai orang yang senantiasa bersyukur. Dan diharuskan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih karena ketika membaca Al-Qur'an tidak tepat maka akan merubah makna yang terkandung. Sebagaimana Allah Swt berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.s Al Mujammil ayat 4).

Kedudukan Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat digali dan di implementasikan kepada seluruh umat manusia dengan memberikan pola bimbingan dan pembiasaan yang bertujuan untuk terbentuk akhlak karimah. Bimbingan dan pembiasaan pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini, karena masa ini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam pembentukan karakter manusia. Sebagai seorang muslim harusnya senantiasa berupaya untuk menjadi generasi Qur'ani dan membentuk kader-kader manusia Qur'ani, sebab Al-Qur'an yang menjadi pedoman dan arah hidup seorang muslim sehingga dengan mempelajari Al-Qur'an hidup seseorang akan terarah ke

jalan yang lurus. Generasi muslim harus memiliki kecintaan terhadap kitab sucinya dan berusaha menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam hidupnya.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang bukan hanya cinta terhadap Al-Qur'an, namun mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman dan petunjuk bagi hidupnya. Untuk menciptakan generasi di lingkungan kabupaten Bandung khususnya. Pemerintahan kabupaten Bandung meluncurkan program baru untuk ranah pendidikan yaitu program sekolah mengaji. Sekolah mengaji sebagai program pembiasaan di sekolah, dengan cara mengakomodir guru-guru mengaji yang mengajar dan membimbing pengajian di mushola, madrasah diniyah takmilyah, masjid maupun di rumah, diharapkan dapat membantu sekolah formal, mulai jenjang SD sampai SMP dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an. Kehadiran para guru ngaji di sekolah diharapkan memberi nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal, dimana suasana pembelajaran mengaji yang non formal, dengan segala kekhasannya, dibawa ke lingkungan sekolah.

Setiap individu memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda begitu pula kondisi internal yang dapat berpengaruh dalam aktivitas dirinya sehari-hari seperti motivasi. Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Fenomena yang terjadi dilapangan pada tingkatan pendidikan dasar, masih kurangnya pembiasaan dalam pendidikan keagamaan khususnya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya siswa SDN Cikapundung 2 belum fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, masih terdapat kesalahan dan belum memahami kaidah ilmu tajwid bahkan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu juga belum adanya program keagamaan yang dikhususkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat di sekolah tersebut hanya terdapat 1 guru Pendidikan Agama Islam dan memegang 12 rombel sehingga pembelajaran Al-Qur'an belum dilaksanakan secara maksimal hanya mengandalkan pembelajaran di kelas.

Untuk mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, dibutuhkan keterampilan, efektivitas program dan kemampuan pendidik dalam menyajikan materi dan memberikan bimbingan secara terus menerus. Dalam hal ini pendidik juga harus pandai mengatur waktu agar bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan bekerja sama dengan para guru dan tenaga pendidik yang lain untuk menciptakan suasana belajar dan memberikan motivasi belajar yang baik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam ruang lingkup yang luas ilmu tajwid terbagi atas dua bagian, yaitu : pertama, Haqqul harf adalah segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (Makharijul harf). Kedua mustahaqqul harf yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf terpenuhi. Hukum baru ini berfungsi untuk menjaga hak-hak huruf dan makna-makna yang terkandung didalamnya. Yang termasuk Mustahaqqul harf adalah : hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan tanwin, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa SDN Cikapundung memiliki program sekolah mengaji. mengingat masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an, permasalahan yang terdapat dilapangan diantaranya : banyak siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas bawah, banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak mengaji di lingkungan rumahnya, kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan sebagian besar siswa belum terlalu butuh dan cinta terhadap ilmu Al-Qur'an. Program sekolah mengaji ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya program sekolah mengaji diharapkan dapat memberikan nuansa Al-Qur'an disekolah, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan menanamkan akhlak yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: "Motivasi Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Fasih".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus penulisan yang akan dijelaskan dalam rumusan penelitian ini sebagai berikut:

- A. Bagaimana motivasi siswa SDN Cikapundung 2 mengikuti program sekolah mengaji?
- B. Bagaimana kemampuan siswa SDN Cikapundung 2 membaca Al-Qur'an secara fasih?
- C. Bagaimana hubungan antara motivasi siswa SDN Cikapundung 2 mengikuti program sekolah mengaji dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an secara fasih?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- A. Mengetahui motivasi siswa SDN Cikapundung 2 mengikuti program sekolah mengaji.
- B. Mengetahui kemampuan siswa SDN Cikapundung 2 membaca Al-Qur'an secara fasih.
- C. Hubungan antara motivasi siswa SDN Cikapundung 2 mengikuti program sekolah mengaji dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an secara fasih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini terbagi menjadi dua, yaitu:

A. Secara Teoretik

Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan khazanah keilmuan terkait dengan motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji hubungannya dengan kemampuan

membaca Al-Qur'an secara fasih di SDN Cikapundung 2.

B. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, pengalaman bagi penulis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya motivasi siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan program disekolah. Sekaligus menjadi bahan rujukan bagi para guru, kepala sekolah dan juga seluruh warga sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi pembaca mengenai motivasi program sekolah mengaji hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus senantiasa mengamalkannya.

E. Kerangka Berpikir

Motivasi yaitu motiv (daya dorong) dan sikap, yang mendorong seseorang tersebut melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang bisa menimbulkan seseorang terdorong dan lebih bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas sehingga aktivitas yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan motivasi yang kuat aka akan mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang berpengaruh pada seseorang yaitu motivasi intrinsik dan ekstinsik. Penulis menggunakan indikator dari (Uno, 2019) bahwa indikator motivasi meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar Al-Qur'an yaitu dorongan dan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an harus memiliki motivasi yang baik. Peserta didik belajar Al-Qur'an bertujuan agar mereka lebih baik dalam melafalkan Al-Qur'an. Seseorang bisa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an tergantung tujuan dan kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an serta bimbingan dan pengajaran dari seorang guru atau pendidik.

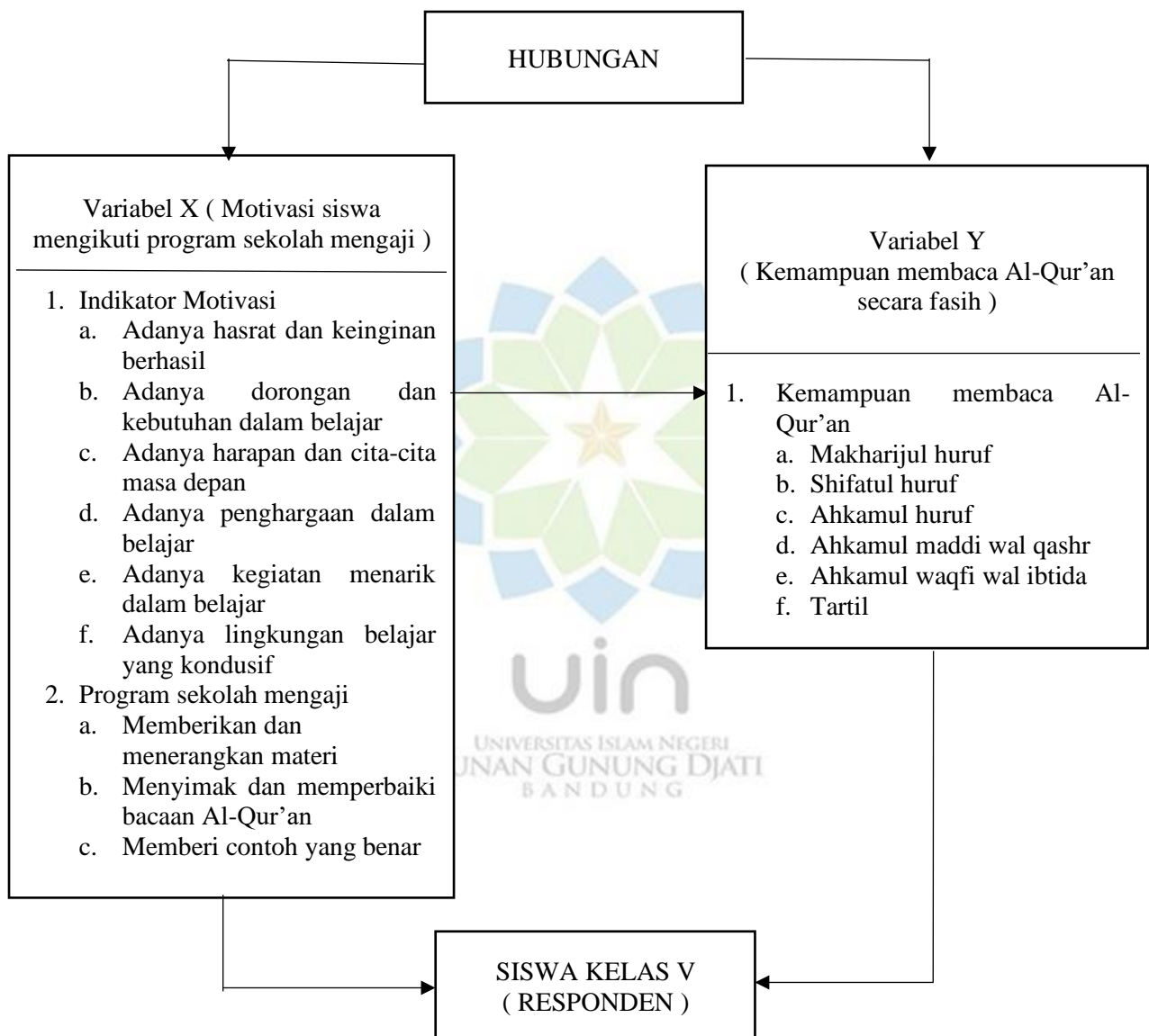
Program sekolah mengaji merupakan program dari pemerintah Kabupaten Bandung yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Yang berpedoman pada Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an dan Peraturan Bupati No 78 Tahun 2021 Tentang pembelajaran pendidikan keagamaan. Kegiatan sekolah mengaji ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan mengaji khususnya anak usia sekolah di lingkungan Kabupaten Bandung, memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan sekolah mengaji, memperkuat karakter siswa, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pelaksana program sekolah mengaji yaitu guru ngaji yang memenuhi persyaratan sebagai tenaga pendidik dan diberikan surat penugasan dari perangkat daerah yang membidangi pendidikan.

Dalam pelaksanaan sekolah mengaji ini para guru ngaji diberi tugas untuk mengajar ke sekolah di daerah terdekatnya. Dalam proses pelaksanaan sekolah mengaji guru mengaji dan pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dalam menyusun jadwal, penyusunan administrasi, dan agenda kegiatan sekolah mengaji agar program sekolah mengaji berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan arahan dari pemerintahan dan dinas kabupaten Bandung. Program Sekolah Mengaji diharapkan dapat menjadi energi untuk mendorong meningkatnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bandung yang dilakukan sejak dini yang akan membawa kesejahteraan dan kemaslahatan dunia akhirat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar benar makna yang dibacanya serta memudahkan memahami makna-makna yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an secara fasih yaitu kemampuan seseorang membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya, yaitu sesuai dengan tahsin, tajwid, makharijul huruf, sifat huruf serta hukum hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Penulis menggunakan indikator kefasihan membaca Al-Qur'an menurut Acep. Indikator membaca Al-Qur'an dengan fasih yaitu: Makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat-sifat huruf), ahkamul huruf (hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qashr (hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan), ahkamul waqfi wal ibtida (hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan).

Sehingga dengan motivasi yang kuat maka siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Menurut Sadirman motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menapai suatu tujuan, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Tanpa ada motivasi sesuatu yang dicapai tidak akan maksimal. Dengan demikian motivasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dan kuat untuk mengikuti program sekolah mengaji maka akan tercapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan terdorong semangat dalam belajar Al-Qur'an. Tinggi rendahnya motivasi tergantung pada diri sendiri dan usaha, upaya dan bimbingan dari guru karena kemampuan guru dalam membina siswa dapat mewujudkan dan menciptakan motivasi dalam proses belajar mengajar yang menarik perhatian siswa.

Dari pemaparan di atas, diagram skema berfikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Menurut Ridwan (2003:162) hipotesis jawaban sementara yang harus diuji kembali kebenarannya. Hipotesis bisa kemungkinan benar dan tidak untuk mengetahui

diterima dan ditolak, maka harus melakukan penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu penelitian yaitu dengan menguji hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti dua variabel yaitu : variabel bebas (X) Motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji dengan variabel terikat (Y) Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih. Oleh karena itu, untuk melihat realitas yang melibatkan siswa SDN Cikapundung 2 Bandung, maka penelitian ini mengacu pada hipotesis sebagai berikut :

“ Jika motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji semakin tinggi, maka akan semakin baik kemampuan membaca Al- Qur'an secara fasih :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi mengikuti sekolah mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih

H_a : terdapat hubungan antara motivasi mengikuti sekolah mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih

Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka ditolak dan diterima. Jika H_a berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih. Semakin tinggi motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji semakin tinggi pula kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih.

Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika diterima H_0 berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan kajian yang sudah ada. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang pasti untuk penelitian ini dan menghindari pengulangan hasil-hasil sebelumnya. Beberapa penulisan terdahulu ini digunakan sebagai bahan perbandingan. Adapun hasil-hasil penulisan terdahulu yang dijadikan perbandingan yaitu :

1. Mia Roswantika Nurohmah, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 “Motivasi Siswa Mengikuti Metode Yanbu'a Hubungannya dengan Baca Tulis dan Menghafal Al-qur'an”.

Simpulan penelitian ini yaitu : menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti metode yanbu'a Yanbu'a dan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran memiliki hubungan yang rendah. Memiliki koefisien korelasi 0,35 dan kategori korelasinya berada pada interval 0,21-0,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti metode Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $1,86 > 1,78$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

2. Saroh Kurnia, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 “ Motivasi Belajar Siswa Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits”. Simpulan dari penelitian ini yaitu ; terdapat hubungan yang positif. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan teknik statistik dan SPSS 20. Sehingga nilai tersebut valid dan dikategorikan sedang. Selain itu melalui pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,461. taraf signifikan 0,05 dan DK 38 sebesar 0,312. Sehingga $0,461 > 0,312$ maka Sehingga H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
3. Nur Lailatul Jamilah, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2014, “Aktivitas Siswa Mengikuti Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Simpulan dari penelitian ini yaitu: Realitas hubungan antara aktivitas siswa terhadap pembiasaan membaca Al-Quran dengan motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh harga korelasi 0,56. Harga tersebut diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y termasuk kategori korelasi/hubungan sedang, karena harga tersebut

berada pada rentang interval 0,40-0,70. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai sebesar 4,22 dan sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 5%, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel atau (4,22) (2,021). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara aktivitas siswa terhadap pembiasaan membaca Al-Quran (variabel X) dengan motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) diterima dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y ditolak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini membahas tentang motivasi siswa mengikuti program sekolah mengaji hubungannya dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an secara fasih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas terletak pada variabel, subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda.

